

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

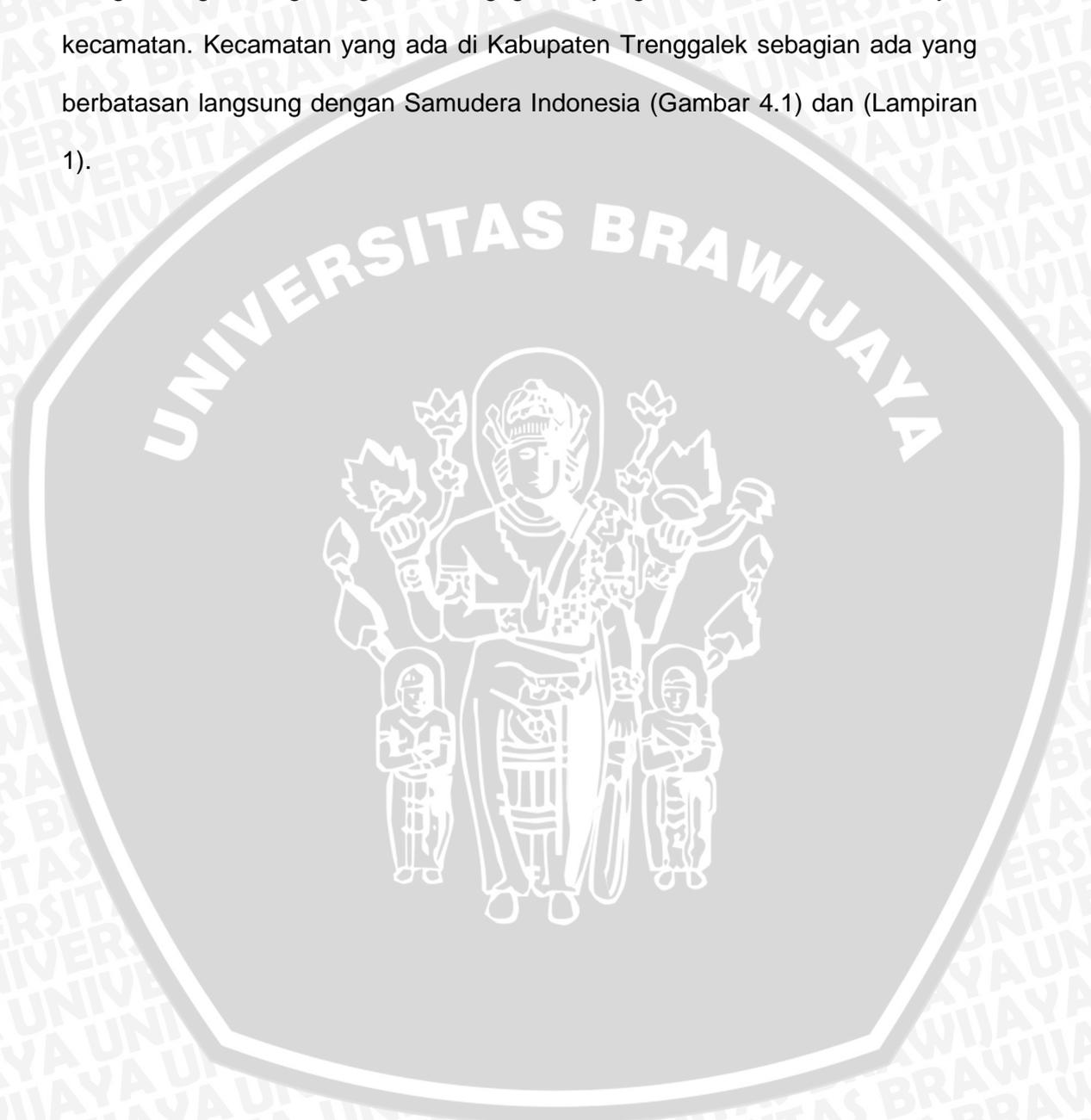
4.1.1 Letak Geografis dan Topografi Kabupaten Trenggalek

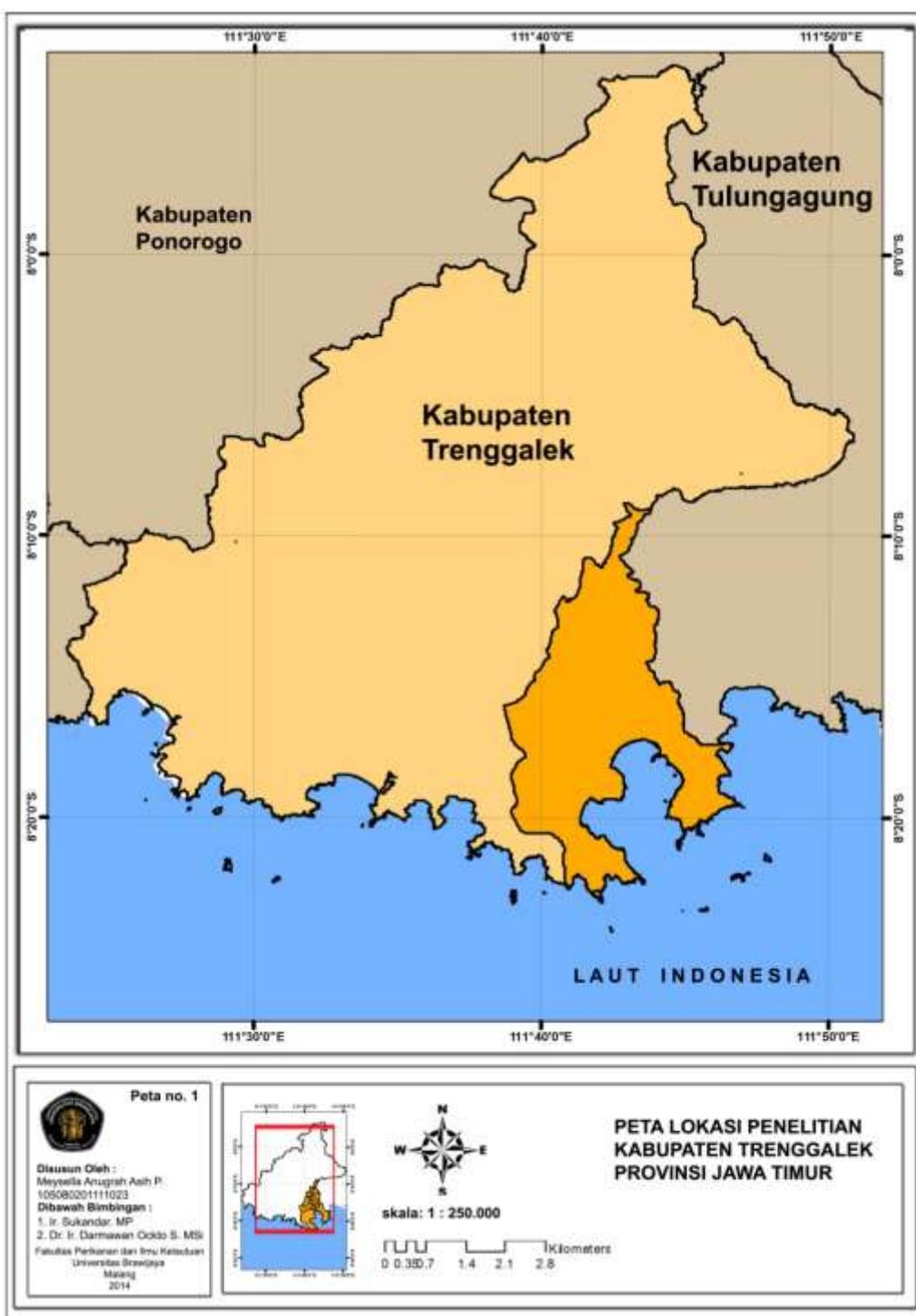
Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah 1.261,40 km² yang mana dua pertiga bagian luasnya merupakan tanah pegunungan. Wilayahnya terbagi menjadi 14 kecamatan dan 157 desa. Luas laut adalah 4 mil dari daratan (711,68 km). Kabupaten Trenggalek terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur berada diantara koordinat 111^o 24' sampai 112^o 11' Bujur Timur (BT) dan 7^o 53' sampai 8^o 34' Lintang Selatan (LS). Batas daerah kabupaten Trenggalek adalah,

- Utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo
- Timur : Kabupaten Tulungagung
- Barat : Kabupaten Ponorogo dan Pacitan
- Selatan : Laut Indonesia.

Keadaan/struktur tanah pada Kabupaten Trenggalek terdiri dari lapisan tanah aluvial berkisar antara 10 persen hingga 15 persen dari seluruh wilayah yang terbentang disepanjang aliran sungai dibagian wilayah timur dan merupakan lapisan tanah yang subur. Pada bagian selatan, barat laut dan utara, tanahnya terdiri dari lapisan Mediteran yang bercampur lapisan Grumosol dan Latosol. Hal ini menyebabkan daerah ini menjadi sulit untuk dijadikan kawasan pertanian tanaman pangan (padi). Terbukti hanya 9,7% saja yang digunakan untuk pertanian dari total tanah yang ada di Kabupaten Trenggalek akan lebih menguntungkan bila perusahaan tanah lebih dikembangkan untuk usaha lain

yang bukan pertanian tanaman pangan saja misalnya tanaman perkebunan (cengkeh, kopi, kelapa dan lain-lain), tanaman keras dan hortikultura (durian, mangga dan lain-lain). Hal ini mengingat kondisi tanah yang banyak mengandung berbagai ragam barang galian yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek sebagian ada yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia (Gambar 4.1) dan (Lampiran 1).





Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 9. Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Trenggalek.

Penggunaan tanah di wilayah Trenggalek, terlihat paling banyak adalah hutan negara yaitu 48,31% dari wilayah Kabupaten. Sedangkan untuk pertanian hanya 9,7% persen dari total penggunaan tanah di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis khatulistiwa mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Bulan September sampai April merupakan musim penghujan dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Agustus.

Menurut Hasil Registrasi Penduduk (2011) tercatat bahwa total populasi penduduk yaitu 813.418 jiwa dengan prosentase penduduk laki-laki sebesar 50,52% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Trenggalek terdapat beberapa obyek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi diantaranya Pantai Pelang di Kecamatan Panggul, Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, Pantai Damas dan Goa Lowo di Kecamatan Watulimo.

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Watulimo

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek (2012) menyatakan bahwa Kecamatan Watulimo termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Trenggalek yang berada diantara $111^{\circ}38'42''$ sampai $111^{\circ}46'41''$ Bujur Timur (BT) dan $8^{\circ}8'31''$ sampai $8^{\circ}23'01''$ Lintang Selatan (LS). Topografi wilayahnya sebagian besar adalah pantai dan pengunungan. Adapun batas wilayah Kecamatan Watulimo adalah sebagai berikut (Gambar 4.2) dan (Lampiran 2),

- Utara : Kecamatan Gandusari
- Timur Laut : Kecamatan Besuki, Kabupaten Trenggalek
- Timur : Kecamatan Besuki, Kabupaten Trenggalek

- Tenggara : Samudera Indonesia
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat Daya : Kecamatan Munjungan
- Barat : Kecamatan Munjungan, Kecamatan Kampak
- Barat Laut : Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak

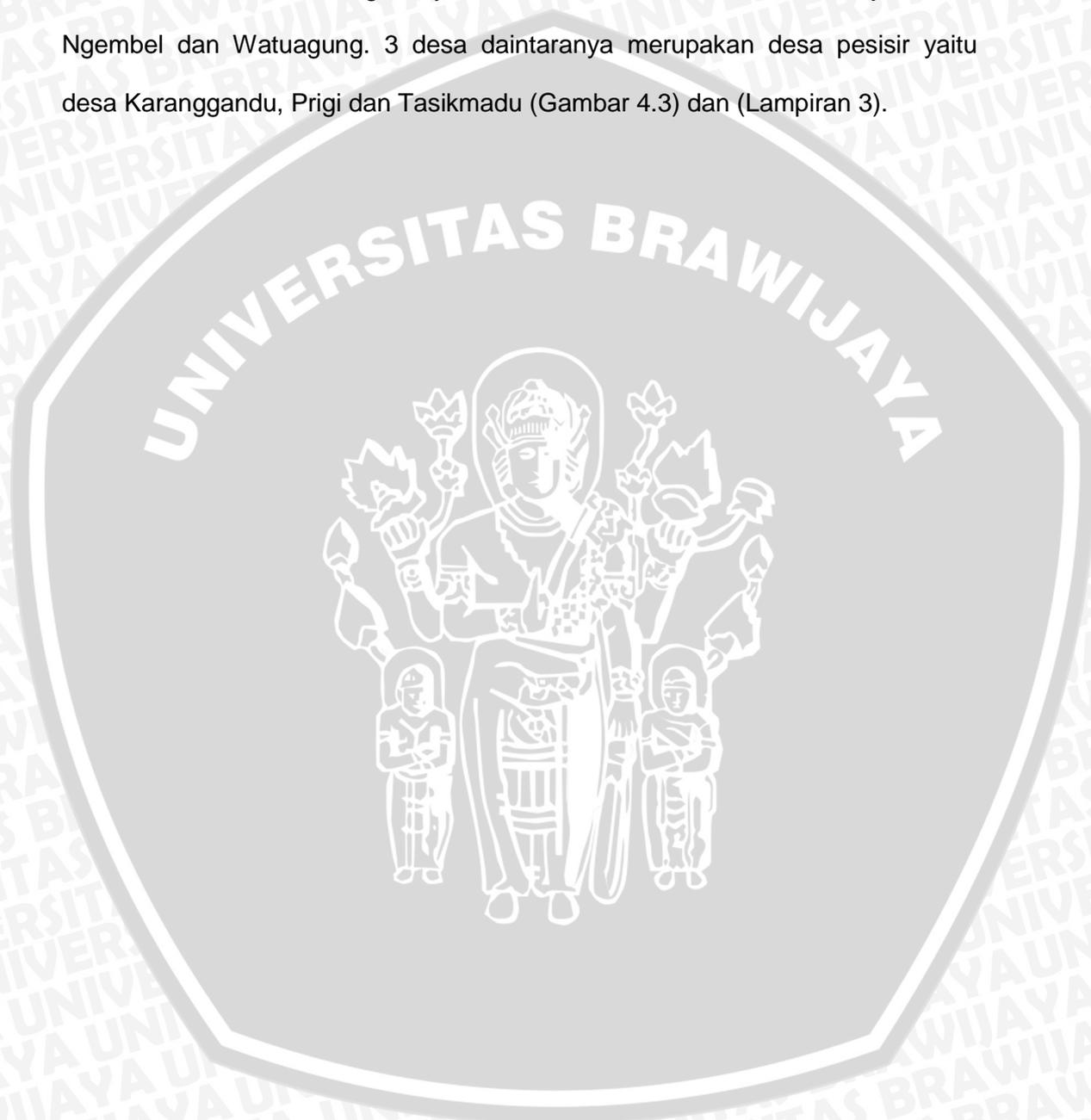




Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 4.2. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Kecamatan Watulimo memiliki 12 desa yang berdasarkan topografinya merupakan perbukitan dan pantai. Terdiri dari desa Karanggandu, Prigi, Tasikmadu, Watulimo, Margomulyo, Sawahan, Dukuh, Slawe, Gemaharjo, Pakel, Ngembel dan Watuagung. 3 desa diantaranya merupakan desa pesisir yaitu desa Karanggandu, Prigi dan Tasikmadu (Gambar 4.3) dan (Lampiran 3).





Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 4.3. Peta Desa Pesisir Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Iklim kecamatan Watulimo adalah tropis karena terletak di sekitar garis khatulistiwa meliputi musim kemarau dan musim penghujan. Namun karena saat ini musim penghujan sulit diprediksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Statistik Daerah Kecamatan Kecamatan Watulimo (2012) pada tahun 2011 periode bulan Januari hingga Desember menunjukkan rata-rata curah hujan yang rendah namun pada bulan Mei terjadi kemarau dan rata-rata curah hujan tertinggi pada tahun 2011 yaitu 29.

Kecamatan Watulimo adalah daerah perbukitan maka desa yang berada di dataran tinggi adalah desa Dukuh 573 Meter dari Atas Permukaan Laut (mdpl). Sedangkan dataran terendah adalah desa Karanggandu yang ketinggiannya hanya 7 Meter dari Atas Permukaan Laut (mdpl). Luas Kecamatan Watulimo menurut Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Watulimo (2012) luasnya adalah 9.086 hektar (Ha) terdiri dari 382 Ha tanah sawah, 8.335 Ha lahan kering, dan 369 Ha lahan lainnya. Berdasarkan jenis tanahnya terdiri dari litosol 52,2% kompleks litosol mediteran dan rensime 18,03%, alluvial kelabu 15,26%, kompleks litosol coklat kemerahan dan litosol 14,18%.

4.2 Kondisi Masyarakat Pesisir Kecamatan Watulimo

4.2.1 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat pada desa-desa pesisir di Kecamatan Watulimo sangat berpegang pada adat mereka sebagai orang suku Jawa yang senang bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Mereka masih sangat menjunjung tinggi solidaritas bersama, misalnya dalam kegiatan yang dikordinasi oleh perangkat desa yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar. Hal lain juga terlihat dari

antusiasme warga yang saling bahu membahu saat menarik jaring di tepi pantai untuk membatu nelayan sedang memindahkan jaring dari laut ke daratan. Kearifan lokal juga masih dijunjung tinggi di wilayah perencanaan ini, kepercayaan mereka akan keberadaan leluhur yang dipercaya telah membuka wilayah tersebut pada jamannya membuat warga setempat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan melakukan suatu tradisi Larung Sembonyo pada saat bulan selo pada kalender Jawa, untuk menghormati leluhur mereka serta sebagai bentuk ucapan syukur mereka akan hasil laut yang melimpah di wilayah desa-desa pesisir Kecamatan Watulimo.

Mayoritas warga desa-desa pesisir Kecamatan Watulimo memeluk agama Islam. Tingkat kerukunan dan kestabilan hubungan antar masyarakat di wilayah perencanaan ini sangat terjaga baik dilihat dari kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan oleh warga setempat. Kegiatan sosial keagamaan yang sering dilakukan berupa yasinan dan tahlilan. Kegiatan ini juga menjadi sarana diskusi guna membahas serta mencari pemecahan masalah yang timbul di masyarakat. Selain itu organisasi sosial masyarakat lainya juga sangat berkembang, seperti adanya kelompok pengawas masyarakat yang telah menaruh andil besar pada pemulihan lahan mangrove di desa Karanggandu serta melakukan pengenalan terhadap keberadaan wisata hutan mangrove di desa Karanggandu.

4.2.2 Sarana dan Prasarana

Kecamatan Watulimo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan seluruh warga serta meningkatkan pem-

bangunan baik fisik maupun non fisik secara lebih baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Watulimo (Statistik Daerah Kecamatan Watulimo, 2012) yaitu (a) sarana pendidikan; (b) fasilitas kesehatan; (c) peribadatan; (d) keamanan dan (e) fasilitas umum.

a) Fasilitas Pendidikan

Mayoritas penduduk Kecamatan Watulimo mementingkan pendidikan dimana terdapat 44 Taman Kanak-kanak (TK), 50 Sekolah Dasar (SD/MI), 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 5 Sekolah Menengah Umum/Kejuruan (SMA/SMK) baik Negeri maupun Swasta. Secara umum fasilitas dan sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Watulimo sudah sangat baik. Seperti terlihat pada kondisi Sekolah Menengah Pertama 1 Watulimo (Lampiran 4).

b) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Watulimo berjumlah 118 fasilitas yang terdiri dari Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), Puskesmas Pembantu, Praktek Dokter, Praktek Bidan, Pos Kesehatan Desa (POSKEDES), Apotek, Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan Toko obat/jamu. Kondisi fasilitas yang ada sudah sangat baik, seperti terlihat pada PUSKESMAS Watulimo (Lampiran 5).

c) Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan di Kecamatan Watulimo di dominasi oleh tempat ibadah umat Islam mengingat hampir seluruh penduduk Kecamatan Watulimo beragama islam. Terdapat masjid dan mushola di kecamatan Watulimo. Menurut data BPS Kab .Treggalek (2012), jumlah masjid di kecamatan Watulimo adalah 137 buah dan 139 mushola. Sehingga total ada 276 buah tempat peribadatan. Salah satu masjid besar yang ada adalah masjid An-Nur yang terletak di Kecamatan Watulimo (Lampiran 6)

d) Fasilitas Keamanan

Fasilitas keamanan di Kecamatan Watulimo selain oleh keamanan penegak desa atau hansip, juga dilakukan oleh pihak keamanan negara baik POLISI maupun Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sehingga keamanan di wilayah Kecamatan Watulimo sangat aman terlebih lagi banyaknya wisatawan dari luar kota yang berkunjung ke obyek-obyek wisata di sekitar Kecamatan Watulimo sangat dijaga keamanannya. Ada Pos Polisi Sektor (POLSEK) di Kecamatan Watulimo (Lampiran 7).

e) Fasilitas Umum

Pembangunan di wilayah pesisir khususnya Kecamatan Watulimo belakangan ini sudah sangat pesat. Selain itu program pemerintah pusat untuk membuka Jalan Lintas Selatan (JLS) yang juga melewati wilayah kecamatan Watulimo khususnya daerah pesisir telah mempengaruhi pertumbuhan pembangunan di daerah pesisir seperti desa-desa pada wilayah perencanaan. Akses ini bertujuan untuk mengurangi daya tampung Jalan Lintas Utara (PANTURA) pada pulau Jawa sehingga volume kendaraan dapat di bagi kedalam dua jalur salahsatunya pada JLS. Selain itu jalanan kolektor sekitar Kecamatan Watulimo telah sangat bagus terutama jalan penghubung atau akses langsung yang sering dilalui masyarakat (Lampiran 8).

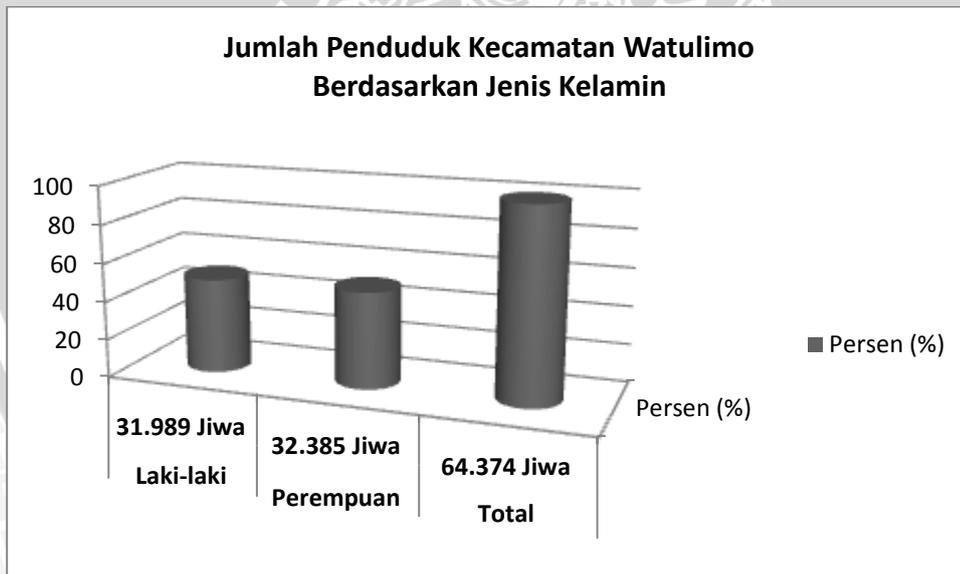
Fasilitas umum lain yang terdapat di Kecamatan Watulimo ini adalah balai desa pada semua desa, umumnya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk pertemuan serta terdapat ruang pelayanan sipil. Fasilitas umum selanjutnya adalah sanitasi yang telah banyak dibangun di sekitar wilayah pariwisata untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga diharapkan dapat membantuk

menaikkan pendapatan masyarakat sekitar serta pendapatan rata-rata desa. Hal ini mendorong peningkatan perekonomian secara bertahap.

4.2.3 Potensi Sumberdaya Manusia

4.2.3.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kecamatan Watulimo pada tahun 2010 menurut data Statistik Daerah Kecamatan Watulimo sebanyak 64.374 jiwa yang terdiri dari 31.989 penduduk laki-laki dan 32.385 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk adalah 418 jiwa per Km². Penduduk terpadat terletak di desa Tasikmadu yaitu sejumlah 10.253 jiwa sedang desa yang memiliki tingkat kepadatan paling rendah adalah desa Karanggandu yaitu sejumlah 123 jiwa (Gambar 4.4.).



(Statistik daerah kecamatan Watulimo, 2012).

Gambar 4.4. Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk Kecamatan Watulimo.

Jumlah penduduk di desa pesisir yaitu desa Karanggandu, Prigi dan Tasikmadu berdasarkan data Kecamatan Watulimo dalam Angka (2012) adalah

6.516 jiwa pada desa Karanggandu, 6.340 jiwa pada desa Prigi dan 10.253 jiwa pada desa Tasikmadu (Tabel 4.1).

Tabel 4.1. Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

No	Nama Desa	Laki -Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	Karanggandu	3.233 Jiwa	3.283 Jiwa	6.516
2	Prigi	3.122 Jiwa	3.218 Jiwa	6.340
3	Tasikmadu	5.033 Jiwa	5.220 Jiwa	10.253

Sumber: Kecamatan Watulimo dalam Angka, 2012.

4.2.3.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil pendataan tahun 2011, banyaknya siswa SD adalah 6.097 jiwa yang terdiri dari 3.130 siswa laki-laki dan 2.967 siswa perempuan. Rata-rata murid per sekolah 122 jiwa. Sedangkan banyaknya siswa SMP adalah 2.504 jiwa yang terdiri dari 1.246 siswa laki-laki dan 1.258 siswa perempuan. Rata-rata murid per sekolah 278 jiwa. Berdasarkan Kecamatan Watulimo dalam angka 2011, SMK masih menjadi pilihan dibandingkan dengan sekolah umum turun 0.002% dari tahun sebelumnya dari 607 siswa menjadi 606 siswa (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Potensi Pendidikan Penduduk kecamatan Watulimo.

No	Usia	Jumlah	Persen (%)
1	0 – 6 Tahun (Pra Sekolah)	6.123 Jiwa	29.05
2	7 – 12 Tahun (Sekolah Dasar)	5.469 Jiwa	25.95
3	13 – 15 Tahun (Sekolah Menengah Pertama)	2.739 Jiwa	12.10
4	16 – 18 Tahun (Sekolah Menengah Atas)	2.715 Jiwa	12.99
5	19 – 24 Tahun (Perguruan Tinggi)	4.033 Jiwa	19.13
	TOTAL	21.079 Jiwa	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Trenggalek, 2012.